

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG IMPLEMENTASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
GURU PAMONG EKONOMI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU PAMONG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ILRISMAWATI

48695/2004

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

ABSTRAK

ILRISMAWATI, 48695/2004 : Persepsi Mahasiswa tentang Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pamong Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Mengajar Guru Pamong. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dr. Susi Evanita, MS dan Drs. Auzar Luky.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Mahasiswa tentang Pengaruh Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pamong Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Pamong. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Populasi dari penelitian ini adalah Guru-guru ekonomi yang menjadi pamong mahasiswa pendidikan ekonomi sebanyak 61 orang dan sampel sebanyak 53 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian Deskriptif. Sumber data adalah data sekunder. Variabel penelitian ini terdiri dari Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pamong (X) sebagai variabel bebas dan Efektivitas Mengajar Guru Pamong (Y) sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis Deskriptif dan (2) Analisis induktif yang menggunakan Regresi Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pamong mempengaruhi Efektivitas Mengajar Guru Pamong, dimana pengaruh Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini signifikan ($t_{hit} = 11,413 > t_{tab} = 2,008$ dan Sig 0,000 dengan $\alpha 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka untuk lebih mempengaruhi Efektivitas Mengajar Guru Pamong tersebut, maka disarankan bagi para guru khususnya guru ekonomi untuk memperhatikan metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Persepsi Mahasiswa Tentang Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pamong Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Mengajar Guru Pamong. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Susi Evanita, M.S, selaku Pembimbing I atas perhatian, waktu dan telah memberikan ilmu serta pengarahan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan Ibu Friyatmi SPd serta Bapak Drs. Auzar Luky, selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Bapak-bapak dosen penguji Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
5. Kedua orang tua penulis, atas kasih sayang dan bantuan moril maupun materil serta doanya bai penulis.
6. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk ini dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2009

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan faktor yang paling menentukan dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memenuhi kebutuhannya serta dapat menghadapi hidup setiap saat. Pendidikan merupakan suatu proses pemberian pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap sportif pada anak didik. Oleh sebab itu, setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa:

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang menunjukkan proses pembelajaran dalam rangka menuntun seluruh potensi yang ada dari peserta didik sehingga mereka bisa berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan dapat diperoleh secara formal melalui pembelajaran di sekolah. Berbicara masalah pembelajaran khususnya yang bersifat kurikuler, Usman (2000:6) menyatakan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang

sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru diantaranya adalah tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Rakernas Depdiknas setiap tahun selalu menggarisbawahi pentingnya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian Depdiknas terhadap guru dan sekaligus merupakan penguatan terhadap apa yang telah kita sadari selama ini, betapa guru mempunyai peranan amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Sedemikian pentingnya peranan guru, hampir semua usaha reformasi di bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru pada akhirnya tergantung kepada guru.

Tanpa guru menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar-mengajar, tanpa guru mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal. Untuk itu, semua kegiatan tersebut harus dilakukan oleh guru yang profesional agar pendidikan itu berhasil secara optimal.

Berhasil tidaknya pendidikan seseorang dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh sekolah serta ilmu yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang ditentukan, maka akan timbul pertanyaan apakah guru sudah mampu dan siap dalam mengajar siswanya.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dalam kegiatan belajar siswa memegang peranan penting dan guru memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar. Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa. Dalam usaha pembelajaran siswa, guru melakukan pengorganisasian, penyajian bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu dan melakukan evaluasi hasil belajar.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yaitu melalui pengembangan kurikulum menjadi berbasis kompetensi, penataran bagi para guru guna meningkatkan profesionalisme guru serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran perlu adanya manajemen di segala bidang di antaranya bidang kurikulum, siswa, ketatausahaan, dan hubungan masyarakat. Dengan manajemen tersebut dapat diciptakan suasana yang memungkinkan proses pembelajaran dengan baik dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, agar efektivitas mengajar dapat tercapai perlu adanya perencanaan, disamping adanya faktor lain seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran merupakan keterampilan guru dalam membuat strategi proses belajar-mengajar.

Sebelum mengajar seorang guru hendaknya membuat suatu perencanaan. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya

kreatif dalam mengajar, namun bagaimanapun baiknya perencanaan yang telah dibuat oleh seorang guru, keberhasilan pengajaran tersebut ditentukan dari realisasi di dalam kelas.

Guru yang profesional yaitu guru yang tahu dan mengerti tentang tanggung jawab, kewajiban, tugas, keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga guru tersebut benar-benar bisa menjadi seorang guru yang profesional.

Oleh karena itu, untuk mengelola suatu proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan zaman, para guru memerlukan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk itu guru dituntut untuk mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan pengajaran dengan baik. Efektivitas mengajar guru berhubungan dengan sejauh mana rencana pengajaran yang telah dipersiapkan dapat direalisasikan di dalam kelas (Sudjana, 2002:35).

Peranan pendidikan dalam mempersiapkan proses belajar mengajar sangatlah penting, karena pendidik merupakan orang-orang yang memiliki tugas dan wewenang tertentu di bidang kependidikan sesuai dengan peraturan pendidikan nasional yang berlaku.

Persiapan yang dibuat oleh guru dimaksudkan agar segala-galanya dapat berjalan dengan lancar. Karena pada hakikatnya bila sesuatu kegiatan itu direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih mudah dicapai dan lebih berhasil. Persiapan itu harus dibuat secara tertulis, supaya dapat diperiksa dan diperbaiki jika perlu.

Sebelum peneliti mengangkat permasalahan ini, peneliti pernah melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) dan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ke sekolah-sekolah, peneliti melihat bahwa masih kurangnya implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru, sehingga apa yang telah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaannya.

Sebagian besar guru-guru meingimplementasikan RPP hanya untuk mematuhi peraturan pendidikan nasional yang ada dan mereka merasa takut apabila orang dari Dinas Pendidikan datang untuk melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak efisien dan efektif.

Fakta lain yang menunjukkan kurangnya implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru yaitu, banyaknya materi pelajaran yang belum diajarkan pada siswa, sedangkan waktu untuk melaksanakan proses belajar mengajar sudah tidak mencukupi dalam arti kata ketika ujian akan dilaksanakan materi pelajaran belum diajarkan semuanya.

Pentingnya faktor-faktor yang berhubungan dengan impelementasi RPP terhadap efektivitas mengajar guru, maka semua faktor ini perlu mendapat perhatian yang besar dari pengelola pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa (Pendidikan Ekonomi PLK Periode Juli-Desember 2009) di Kota Padang tentang Implementasi Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pamong Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Pamong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi mengenai penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mempengaruhi efektivitas mengajar guru.
2. Penggunaan metode pembelajaran mempengaruhi efektivitas mengajar guru.
3. Penggunaan media pembelajaran mempengaruhi efektivitas mengajar guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak variable yang diduga dapat mempengaruhi efektivitas mengajar guru, namun peneliti membatasi penelitian ini pada Persepsi Mahasiswa tentang Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pamong Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Pamong.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini pada seberapa besarkah

implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru pamong Ekonomi mempengaruhi efektivitas mengajar guru pamong mahasiswa (Pendidikan Ekonomi PLK Periode Juli-Desember 2009) di Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa (Pendidikan Ekonomi PLK periode Juli-Desember 2009 di Kota Padang) tentang implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru pamong Ekonomi dan pengaruhnya terhadap efektivitas mengajar guru pamong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) bagi guru-guru di Kota Padang dan khususnya guru bidang studi ekonomi.

4. Bagi mahasiswa calon guru, untuk mengetahui implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Mengajar

a. Pengertian Efektivitas Mengajar

Ali (1992:12) menyatakan ”mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Sedangkan pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan, maka pelaksanaan pembelajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis siswa. Bahkan pembelajaran efektif juga lebih menekankan pada bagaimana agar siswa mampu belajar. Disamping itu, pembelajaran efektif akan memberikan kecakapan hidup bagi siswa sebagai modal kelak hidup mandiri ditengah masyarakat.

Secara umum teori keefektivitasan berorientasi pada tujuan. Menurut Komariah (2008:85) “efektivitas menunjukkan ketercapaian

sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan”. Pembelajaran yang benar-benar efektif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar dimana guru tidak hanya melaksanakan tugasnya, tetapi juga membuat suasana kelas lebih baik, bertindak kreatif demi meningkatkan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.

Merrill dalam (Degeng 1989:165) “mengemukakan bahwa pengukuran keefektivan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran”. Menurut Degeng (1989:165) untuk mengukur keefektivan pembelajaran tersebut ada beberapa indikator penting yang dapat dipakai, yaitu:

1. Kecermatan penguasaan perilaku.
2. Kecepatan unjuk kerja.
3. Kesesuaian dengan prosedur.
4. Kuantitas unjuk kerja.
5. Kualitas hasil akhir.
6. Tingkat alih belajar.
7. Tingkat retansi

Meningkatkan efektivitas mengajar itu sangat penting. Soekartawi (1995:4) “menyatakan ada dua alasan mengapa meningkatkan efektivitas mengajar itu penting dan mendesak”, yaitu, *pertama* dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengajar dituntut untuk dapat serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, dan *kedua*, setiap pengajar yang ada sekarang ini kadang-kadang tidak dirancang khusus untuk pekerjaan itu.

Dari berbagai pengalaman, pengajar memang dituntut lebih dari apa yang sebenarnya ia lakukan. Ada beberapa hal yang dilakukan pengajar dalam proses belajar-mengajar, yaitu: (a) Melakukan perencanaan, (b) Melaksanakan pembelajaran, dan (c) Membuat evaluasi.

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/ Kurikulum IKIP Surabaya (dalam Suryosubroto 1997:10) mengemukakan bahwa efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid-murid agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pembelajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pembelajaran secara menyeluruh.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Efektif

Menurut Nasution dalam (Suryosubroto 1997:10) mengemukakan pendapat tentang ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu bahwa pembelajaran yang efektif merupakan proses sirkuler, yang terdiri atas empat komponen:

1. Mengadakan *asesment*, mendiagnosis.
2. Perencanaan pembelajaran.
3. Mengajar dengan efektif.

4. Latihan dan *reinforcement*, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Menurut Norris dalam (Suryosubroto 1997:14) mengajar yang efektif tergantung pada, (a) kepribadian guru, (b) metode yang dipilih, (c) pola tingkah laku, dan (d) kompetensi yang relevan.

Sedangkan Bar dalam (Suryosubroto 1997:14) mengemukakan bahwa mengajar yang efektif itu tergantung pada:

- a. sikap guru pada waktu mengajar,
- b. tingkah laku guru pada waktu mengajar,
- c. motivasi,
- d. perhatian terhadap perbedaan individu,
- e. mengorganisasi bahan,
- f. memberi ilustrasi,
- g. memberi tugas,
- h. pertanyaan dalam kelas,
- i. penguasaan bahan,
- j. memberi komentar terhadap jawaban siswa,
- k. ketertiban siswa, dan
- l. cara memberi tes dan evaluasi.

Menurut Roestiyah (1989:4) ada beberapa syarat yang harus diperhatikan guru agar dapat mengajar secara efektif, yaitu

- a. Membelajarkan siswa secara aktif. Mempergunakan banyak metode mengajar (variasi metode).
- b. Memberi motivasi belajar siswa yang tepat.
- c. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan masyarakat.
- d. Mempertimbangkan perbedaan individual siswa.
- e. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
- f. Memberikan pengaruh yang sugestif kepada siswa.

- g. Memilih keberanian dalam menghadapi siswanya dan masalah-masalah yang timbul sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.
- h. Mampu menciptakan situasi yang demokratis di sekolah.
- i. Sewaktu menyajikan bahan pengajaran, guru memberikan masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berfikir.
- j. Mengintegrasikan semua pelajaran yang diberikan kepada siswa.
- k. Menghubungkan mata pelajaran di sekolah dengan kebutuhan nyata di masyarakat.
- l. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat menyelidiki, mengamati sendiri, belajar sendiri dan mencari pemecahan masalah sendiri.
- m. Menyusun perencanaan pengajaran remedial dan diberikan kepada siswa yang memelukan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Badawi dalam (Suryosubroto 1997: 20) “mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya”. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas, yang

terdiri dari (1) kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran dan (2) kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan menurut Sudjana dalam (Suryosubroto 1997:24) kemampuan mengajar guru itu meliputi, (1) “perencanaan pembelajaran dan (2) pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya penilaian pencapaian tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas, Suryosubroto (1997:25) menyimpulkan bahwa agar pelaksanaan pembelajaran efektif, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum; dilihat dari aspek-aspek:
 - a. Tujuan pembelajaran.
 - b. Bahan pembelajaran yang diberikan.
 - c. Alat pembelajaran yang digunakan.
 - d. Strategi evaluasi/ penilaian yang digunakan.
- 2) Keterlaksanaan proses belajar mengajar; meliputi:
 - a. Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
 - b. Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar.
 - c. Menggunakan waktu yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar secara efektif.
 - d. Motivasi belajar siswa.
 - e. Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
 - f. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
 - g. Melaksanakan komunikasi/ interaksi belajar mengajar.
 - h. Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa.
 - i. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
 - j. Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.

2. Persepsi Mahasiswa PLK

Menurut Santoso dalam (Nuraini 2007:17), persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain yang didasari oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang. Dalam kehidupan persepsi akan menuntut timbulnya perilaku tertentu. Sedangkan menurut Mudjiran (1998:25) ”menyatakan persepsi adalah sesuatu pengamatan, pengorganisasian dan penilaian terhadap suatu objek yang didasari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi yaitu suatu penilaian, pengamatan dan pandangan seseorang tentang suatu objek yang didasari oleh pemikiran dan pengetahuan atas objek yang diamati tersebut.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: (1) standar isi, (2) standar kompetensi

lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Dalam pencapaian standar isi (SI) yang memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu, sehingga pada gilirannya mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. Agar peserta didik dapat mencapai SK, KD, maupun SKL secara optimal, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar tersebut adalah standar proses.

PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun Sistem Kredit Semester (SKS).

Penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM) menuntut guru untuk mampu menguasai isi atau materi bidang studi yang akan diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sehingga guru dapat memainkan perannya sebagai fasilitator bagi pembelajaran siswanya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan proses pembelajaran.

Suardi dalam (Sardiman 2004:15) ”mengungkapkan bahwa agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi belajar-mengajar perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan”. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan dibutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.

Menurut Sardiman (2004: 19) ”bahwa dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar”. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada kegiatan persiapan dan perencanaan inilah pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Nasution (2002:53) “tiap guru yang menginginkan sukses

harus mengadakan persiapan yang baik. Senada dengan itu, Soekartawi (1995:40) “menyatakan bahwa dengan membuat persiapan pembelajaran sebaik-baiknya, maka akan diperoleh hasil yang menggembirakan”.

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran dan membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Sedangkan menurut Ahmadi (1995: 116) “menyatakan bahwa pembelajaran yaitu mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran (menyusun rencana pembelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya)”.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam pembelajaran terdapat kegiatan menyusun rencana pembelajaran yang kemudian akan diimplementasikan atau yang dikenal dengan implementasi rencana. Menurut Harjanto (2003:19) “menyatakan bahwa implementasi rencana merupakan saat atau momen proyek dilaksanakan”. Pada saat itu perencanaan bergabung dengan proses pelaksana atau manajemennya. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi rencana yaitu pelaksanaan rencana yang telah dibuat.

b. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu dilakukan perencanaan. Menurut Kaufman dalam (Harjanto 2003:2) perencanaan atau rencana (*planning*) adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dan bernilai, serta perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sedangkan Nasution (2002:123) “menyatakan bahwa perencanaan adalah pemikiran artinya menggunakan prinsip-prinsip umum situasi-situasi khusus.” Makin baik dipikirkan, makin baik persiapan pembelajaran itu. Sedangkan menurut Usman (2005:61) “perencanaan pembelajaran adalah persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan. Dengan adanya rencana pembelajaran dapat berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif.

Menurut Nasution (2002:124) perencanaan mempunyai dua faedah yang penting, yaitu:

1. Karena perencanaan atau persiapan seorang memberi pelajaran yang baik, karena ia dapat menghadapi situasi dalam kelas secara fleksibel, tetapi tegas dan tanpa menjadi kaku.
2. Karena membuat perencanaan atau persiapan yang baik seorang menjadi guru yang baik.

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya.

Menurut Nasution (2002:125) suatu perencanaan harus terbuka bagi kemungkinan-kemungkinan sehingga dapat ditempuh jalan-jalan baru dan rencana itu juga harus fleksibel dan tetap membuka kemungkinan untuk diubah bila situasi memerlukannya.

Muslich (2007:45) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Di sisi lain, melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesinya.

c. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mulyasa (2007:217), menyatakan ada dua fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu:

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

2. Fungsi Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu dengan strategi yang tepat. Menurut Usman (2005:59), ada tiga kegiatan dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Pendahuluan yang meliputi motivasi dan apersepsi yaitu menanyakan materi pelajaran yang lalu atau melakukan korelasi dengan lingkungan/mata pelajaran yang lain.
- b) Kegiatan inti yaitu pengembangan konsep dan penerapan (latihan soal-soal).
- c) Penutup berupa kesimpulan, penugasan atau penekanan/penguatan materi.

Menurut Djamarah (2002:5) "strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan". Sedangkan Gulo (2002:3) menyatakan strategi yaitu rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran, karena strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Djamarah (2002:5) menyatakan ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar, yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistim pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistim instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

d. Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mulyasa (2007:219) menyatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu:

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas; makin konkrit kompetensi makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
4. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

e. Komponen-komponenn Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Usman (2005:61) perencanaan pembelajaran mempunyai empat komponen utama yaitu, (a) tujuan pembelajaran khusus, (b) materi pelajaran (c) kegiatan pembelajaran dan (d) alat penilaian proses.

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat sekurang-kurangnya tentang:

1). Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan satu diantara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul-betul oleh seorang guru sebelum memulai mengajar. Lebih jelasnya tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dicapai oleh suatu pokok bahasan/topik/konsep/tema/sub tema. Guru harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapainya secara kongkrit. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk suatu bidang studi maka guru hendaknya merumuskan tujuan instruksionalnya, yang mana tujuan ini masih bersifat umum.

Secara kongkrit tujuan ini dapat dicapai dengan merumuskan tujuan instruksional umum kemudian dijabarkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain, tujuan khusus itu bersumber dari tujuan umum dan juga berarti tujuan khusus itu adalah bagian dari tujuan umum.

Tujuan umum hakikatnya adalah tujuan akhir dari suatu usaha belajar, sedangkan tujuan khusus adalah tujuan-tujuan lain yang mengarah pada perwujudan tujuan akhir. Dengan demikian tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan instruksional (tujuan mata-mata

pelajaran), tujuan instruksional umum (tujuan umum) dan tujuan instruksional khusus (sasaran belajar).

2). Materi ajar

Komponen materi berkenaan dengan hal atau apa saja yang diajarkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar seperti yang dirumuskan pada tujuan pembelajaran. Materi ajar mencakup:

- a. Ilmu pengetahuan (afektif), seperti; konsep, ide, fakta, data dan prinsip.
- b. Keterampilan (psikomotor), seperti; membaca, menulis, berhitung, berfikir dan berkomunikasi
- c. Nilai-nilai dan sikap (kognitif) yang terorganisasi dalam suatu pelajaran/bidang studi seperti baik-buruk, betul-salah, indah-jelek dan sebagainya.

3). Metode pengajaran

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Anak didik tersebut harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi dan metode tertentu.

Sehubungan dengan ini Ahmadi (2005:52) menegaskan bahwa metode mengajar adalah "teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di

dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik”.

Dalam kegiatan belajar mengajar Djamarah (2006:74) menyatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian yang biasa disebut dengan metode mengajar.

Sebelum memilih metode mengajar, seorang guru memperhatikan kesesuaian antara metode mengajar yang akan digunakan dengan karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Pemilihan metode mengajar yang tidak tepat akan memberikan hasil yang tidak baik dalam proses pembelajaran.

Suryosubroto (2002:149) menjelaskan ”makin tepat metode yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan makin efektif pula pencapaian tersebut. Oleh sebab itu, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, seperti yang diungkapkan Ahmadi (2005:52) berikut ini:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4). Kegiatan Pembelajaran/Skenario Pembelajaran

Menurut Sudjana, dalam skenario pembelajaran ada dua kegiatan, yaitu (1) kegiatan guru dan (2) kegiatan siswa. Sedangkan menurut Ahmadi (1995:33) dalam skenario pembelajaran akan dijelaskan langkah-langkah apa yang akan dilakukan oleh guru dalam/selama proses belajar mengajar. Guru harus tahu apa yang harus diperbuat oleh peserta didik dan kapan mereka harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemudian apa pula yang harus diperankan guru, kapan guru tidak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

5). Sumber Belajar

Proses belajar merupakan proses yang kompleks yang dapat terjadi pada semua orang, dapat berlangsung kapan dan dimana saja tanpa terikat pada apakah ada yang mengajar atau tidak. Dengan demikian proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Perlengkapan utama dalam belajar adalah buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran yang dipelajari serta alat-alat tulis yang relevan.

Buku merupakan salah satu sumber belajar yang banyak dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Madjid (2006:176), mengatakan ”bahwa buku yang baik adalah buku yang digunakan dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik, dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

Sumber belajar biasanya dapat sengaja dirancang atau dibuat untuk membantu proses belajar. Ada beberapa jenis sumber belajar menurut Sudjana dalam (tim MKDK 2003:163) yaitu:

a) Pesan

Pesan yaitu informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.

b) Manusia

Manusia merupakan orang yang menyimpan atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Dalam proses belajar mengajar guru atau pendidik merupakan orang yang menyalurkan atau menyampaikan informasi, sedangkan siswa atau peserta didik merupakan orang yang menerima informasi. Adapun informasi yang diperoleh disini maksudnya yaitu informasi mengenai pengetahuan ataupun keterampilan.

c) Bahan

Bahan dapat berupa sesuatu, biasa disebut media/software, yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas bahan yang dapat digunakan bisa berupa buku. Buku merupakan salah satu bahan atau sumber belajar yang banyak memberikan manfaat bagi siswa.

d) Peralatan

Peralatan juga disebut media/software, tetapi fungsinya menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam software.

e) Teknik/metode

Teknik/metode adalah prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang yang menyampaikan pesan.

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan situasi sekitar, dimana pesan disalurkan/ditransmisikan.

Menurut tim MKDK (2003:165) ada beberapa manfaat dari penggunaan sumber belajar, antara lain:

a) Meningkatkan produktifitas pendidikan

Siswa belajar tidak tergantung pada satu-satunya sumber, seperti guru, dengan demikian dapat mengairahkan belajar siswa.

b) Memberikan kemungkinan terlaksananya pembelajaran yang sifatnya lebih individual. Penyediaan sumber belajar seperti modul dan sebagainya dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, misalnya perencanaan program pembelajaran dapat dibuat lebih sistematis, dan guru dapat pula melakukan pengembangan bahan pelajaran melalui penelitian.

d) Lebih memantapkan pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai jenis media yang dapat menyajikan informasi atau materi pembelajaran secara lebih konkret.

- e) Memungkinkan belajar secara seketika. Hal ini dimungkinkan terjadi karena penyediaan berbagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung bagi seseorang tanpa harus terikat atau tergantung pada guru.

6). **Penilaian (evaluasi) Hasil Belajar**Evaluasi

a). **Pengertian Penilaian (evaluasi)**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Wanat (dalam Sudijono1998:1) evaluasi menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Istilah pengukuran dan evaluasi (penilaian) mengandung pengertian yang berbeda. Menurut Arikunto (2008:3) "pengukuran adalah membanding suatu dengan suatu ukuran dan pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan penilaian yaitu mengambil keputusan terhadap suatu dengan suatu ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif".

Hamalik (2000:203) "menyatakan bahwa pengukuran adalah usaha untuk mengetahui banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa setelah mempelajari keseluruhan materi yang telah disampaikan kepadanya". Schwartz (dalam Hamalik 2000:203)

”menyatakan bahwa penilaian adalah program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman”.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Slameto:1998) mengatakan bahwa evaluasi adalah mengukur perubahan terhadap bukti-bukti yang dikumpulkan dan dideskripsikan sebagai dasar penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya, sedangkan evaluasi (penilaian) adalah suatu kegiatan pengumpulan data mengenai belajar yang dilakukan secara sistematis dan menurut prosedur tertentu untuk dapat memberikan arti mengenai berbagai aspek belajar.

Sedangkan menurut Sudjana (1992:8) mengemukakan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- a) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas (kemampuan) yang akan dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi penilaian.
- b) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya penilaian dilakukan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- c) Penilaian hendaklah menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Begitu juga dengan ranah/sasaran hasil belajar yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan setiap aspek hendaknya mencakup tindakan aspek yang ada di setiap ranah.

- d) Penilaian hasil belajar hendaklah diikuti dengan tindak lanjut. Hasil penilaian hasil belajar yang telah diperoleh perlu didokumentasikan dengan jelas dan teratur dan dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan kegiatan pengajaran.

b). Fungsi Penilaian (Evaluasi)

Setiap tugas mengajar mengandung penilaian, melalui penilaian guru dapat mengambil keputusan. Oleh karena itu melakukan penilaian sangatlah penting.

Hamalik (2000:204) mengungkapkan bahwa penilaian memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- 2) Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- 3) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.
- 4) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

Kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan disekolah dapat disoroti dari dua sisi yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Menurut Sudijono (1998:10) fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu:

1). Segi psikologis

Bagi peserta didik, secara psikologis evaluasi pendidikan akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan

status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya. Sedangkan bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh mana kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil

2) Segi didaktik

Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan akan memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Bagi pendidik, secara didaktik evaluasi pendidikan memiliki lima fungsi, yaitu:

- (a) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- (b) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik ditengah-tengah kelompoknya.
- (c) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik
- (d) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar dari peserta didik yang memang memerlukannya.

(e) Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditetapkan telah dapat dicapai.

c). Segi administrasi

Evaluasi pendidikan memiliki tiga macam fungsi sebagai berikut:

- 1). Memberikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2). Memberikan data mengenai hasil belajar siswa guna pengambilan keputusan pendidikan ata lembaga pendidikan.
- 3). Memberikan gambaran mengenai hasil-hasil belajar para peserta didik setelah dilakukannya evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar akan dapat dilakukan bila telah dilakukan kegiatan pengukuran. Pelaksanaan pengukuran tentu saja memerlukan alat ukur atau disebut juga alat evaluasi. Menurut Arikunto (2008:201) menyatakan ada dua macam alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu tes dan nontes.

Tes merupakan salah satu alat evaluasi (penilaian) hasil belajar siswa. Tes didefenisikan sebagai suatu pertanyaan atau

seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh suatu informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik yang mana setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban yang dianggap benar. Tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan dapat juga untuk mengukur keberhasilan program pengajaran secara keseluruhan.

Bentuk tes ini ada dua yaitu tes tertulis dan tes tidak tertulis (lisan). Penggunaan tes tergantung pada tujuan dilakukannya penilaian. Jadi setiap guru harus memperhatikan dan memilih tes sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan kemampuan.

Gambar1. Contoh minimal Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
A. Identitas	
Nama Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas, Semester	:
Standar Kompetensi	:
Kompetensi Dasar	:
Indikator	:
Alokasi Waktu	: x ... menit (... pertemuan)
B. Tujuan Pembelajaran	
C. Materi Pembelajaran	
D. Metode Pembelajaran	
E. Kegiatan Pembelajaran/ Skenario Pembelajaran	
Langkah-langkah :	
Pertemuan 1	
▪ Kegiatan Awal	
▪ Kegiatan Inti	
▪ Kegiatan Penutup	
Pertemuan 2	
▪ Kegiatan Awal	
▪ Kegiatan Inti	
▪ Kegiatan Penutup	
Pertemuan 3. dst	
F. Sumber Belajar	
G. Penilaian	
Mengetahui	
Kepala Sekolah.....,	Guru Mata Pelajaran,
.....
NIP.	NIP.

Sumber: Internet

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada beberapa hasil penelitian yang relevan, yaitu:

1. Gusrizal (2003:113), meneliti tentang "kemampuan merancang program pembelajaran, pengelolaan kelas dan sikap terhadap profesi guru serta pengaruhnya terhadap mengajar efektif", hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas menyumbang secara signifikan terhadap mengajar efektif.
2. Elvi Rahmi (2005:83) meneliti tentang "kontribusi penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap efektifitas mengajar mahasiswa PLK bidang studi ekonomi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap efektifitas mengajar mahasiswa PLK bidang studi ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

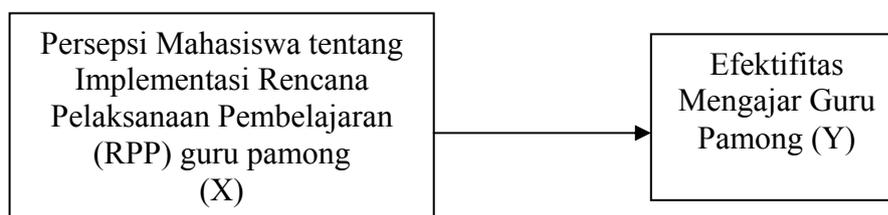
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, guru dapat merencanakan kegiatan apa yang akan dilaksanakan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diduga memiliki kaitan yang sangat besar dengan efektifitas mengajar guru. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa sesuatu yang akan dilaksanakan

terlebih dahulu harus direncanakan secara matang, sehingga antara apa yang direncanakan dengan apa yang dilaksanakan dapat tercapai.

Berdasarkan pembatasan masalah dan kajian teori yang penulis uraikan sebelumnya, disini penulis akan meneliti tentang persepsi mahasiswa tentang implementasi RPP guru pamong ekonomi dan pengaruhnya terhadap efektifitas mengajar guru pamong.

Dalam penelitian ini membahas mengenai efektifitas mengajar atas implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini melibatkan variabel bebas (independent variabel) Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (X) dan variabel terikat (dependent variabel) efektifitas mengajar guru pamong (Y).



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diberikan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini adalah implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpengaruh positif terhadap efektifitas mengajar guru pamong ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi sederhana antara variabel implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap variabel efektivitas mengajar guru pamong dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas mengajar guru pamong secara signifikan.

Dengan adanya peningkatan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran, maka efektivitas mengajar guru pamong tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran guru pamong berada pada kategori baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan guna meningkatkan efektivitas mengajar guru pamong, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru khususnya guru pamong ekonomi bahwa efektivitas mengajarnya sudah dapat dikatakan baik, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan lagi agar efektivitas mengajar yang maksimal dapat tercapai, adapun yang dapat dilakukan antara lain melalui:

- a. Pemanfaatan waktu yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar secara efektif,
 - b. Menggunakan metode belajar yang lebih baik lagi dan lebih bervariasi,
 - c. Memanfaatkan media pembelajaran secara optimal,
 - d. Lebih mampu melaporkan tentang hasil belajar siswa,
 - e. Mempertahankan kemampuan mengajar yang telah dilakukan secara maksimal seperti kemampuan melakukan apersepsi, penggunaan sumber belajar yang telah tepat, dan kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan, dan jika dapat lebih ditingkatkan lagi, dan
 - f. Meningkatkan lagi kemampuan mengajar lainnya yang belum diperoleh secara maksimal, tetapi telah dilakukan dengan baik seperti kemampuan melakukan interaksi dengan siswa, kemampuan menyampaikan materi yang sesuai dengan kondisi siswa.
2. Bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru, agar dapat mengetahui dan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sehingga efektivitas mengajar dapat tercapai.
 3. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajiannya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas mengajar guru yang dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru selain dengan mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Ahmadi, Abu & Ahmad, Rohani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- & Prasetyo, Joko. 2005. *Strategi Belajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- . 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Degeng, Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran (Tksonomi Variabel)*. Jakarta. Depdikbud.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana.
- Gusrizal. 2003. *Kemampuan Merancang Program Pembelajaran, Pengelolaan Kelas dan Sikap Terhadap Profesi Guru Serta Pengaruhnya Terhadap Mengajar Efektif”(Skripsi)*. Padang: FE UNP
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Komariah, Aan. 2008. *Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Madjid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.